

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Nurhidayati

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Email: ayakhafeeyaa11@gmail.com

Abstrak

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pengelolaan atau pendayagunaan yang terorganisir di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di suatu lembaga sekolah. Rumusan penelitian ini adalah apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta, dan bagaimana proses manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta. Penelitian dilakukan di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Plus mutiara Banguntapan Yogyakarta berjalan dengan sangat baik dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pun sangat bervariasi. Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Islam Plus mutiara Banguntapan Yogyakarta yaitu, Pelatihan Drumband, Angklung, Menari, Menyanyi, Melukis, Renang, Sanggar Al-Qur'an, Matematika Dahsyat, Multimedia, Baca Tulis dan Berhitung, Manasik Haji Kids, Pesantren Ramadhan, Field Trip, dan Outbound family.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, bentuk kegiatan ekstrakurikuler

A. Pendahuluan

Pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

1

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan utama dalam membentuk karakter sumber daya manusia masa kini maupun masa mendatang. Sebagaimana perkataan orang bijak yang dikutip oleh A. Martuti dalam bukunya yang berjudul *Mendirikan dan Mengelola PAUD* mengatakan bahwa anak yatim bukanlah anak yang ditinggal mati oleh kedua orangtuanya hingga ia menjadi miskin, akan tetapi anak yatim yang sebenarnya ialah seorang anak yang ibunya kurang mendidiknya dan ayahnya sibuk dengan pekerjaannya.²

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga dapat dilihat dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14, definisi pendidikan anak usia dini adalah:

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka pendidikan anak usia dini merupakan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, baik melalui jalur formal, informal, dan nonformal yang

¹ Sch. Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT. Indeks Permata Puri Media, 2009), hlm. 2

² A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD: Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 9.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), hlm. 2

kesemuanya itu adalah upaya-upaya perwujudan dari tanggung jawab orangtua akan amanah yang diberikan oleh Allah.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, meskipun pada usia yang sama, bahkan kembar sekalipun. Kecerdasan dan kemampuan setiap anak pun juga berbeda-beda, sehingga anak yang satu dengan yang lainnya mempunyai kecenderungan dan keunikannya masing-masing. Perbedaan-perbedaan tersebut harus disadari dan dipahami oleh orangtua ataupun para tenaga kependidikan di lembaga PAUD. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka di suatu lembaga pendidikan hendaknya menggunakan kurikulum yang sesuai untuk anak usia dini.

Kurikulum merupakan penentu utama kegiatan sekolah.⁴ Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah semua mengacu pada kurikulum yang digunakan, baik kegiatan yang sifatnya intra maupun ekstra. Dalam rangka keefektifan dan keefisienan pencapaian program kurikulum tersebut, selain kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan inti, juga diperlukan adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang sekaligus pelengkap.

Selanjutnya, kedua kegiatan ini tentu memerlukan manajemen yang baik, agar bisa berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, manajemen sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan, terkait dengan empat aspek kompetensi manajerial yang dilakukan oleh kepala PAUD, baik dalam tahap menyusun suatu perencanaan, pengorganisasian⁵, pergerakan/pengarahan, dan pengendalian/pengawasan.⁶

Hal tersebut adalah dalam rangka mengarahkan kinerja pendidik dan staf PAUD untuk mencapai tujuan lembaga dengan saling bekerjasama dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang di

⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik (Dilengkapi dengan contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 21.

⁵ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 27.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 152-157.

milikinya.⁷ Karena tujuan dari manajemen di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah agar sistem pendidikan anak usia dini berjalan secara efektif dan efisien.⁸

B. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Kata Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menengani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.⁹

Siagian dalam Ali Imron mengungkapkan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁰

Manajemen adalah sebuah proses mengelola atau pendayagunaan sumber daya yang kita miliki,¹¹ baik berupa sumber daya manusia, materi, dan metode secara efektif dan efisien berdasarkan fungsi-fungsi manajemen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Proses pengelolaan atau pendayagunaan tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi.¹³

Kata manajemen ini cenderung lebih akrab dengan dunia ekonomi-bisnis dibandingkan dengan manajemen dalam dunia pendidikan. Namun, dalam hal ini, berdasarkan objeknya ada perbedaan antara manajemen ekonomi-bisnis dengan manajemen pendidikan. Jika

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 122-123.

⁸ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

⁹ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini, 2004), hlm. 1.

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 38.

¹³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 31.

dalam ekonomi-bisnis objeknya harta dan keuntungan, maka dalam dunia pendidikan objeknya adalah manusia dengan segenap kompetensinya.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pada intinya adalah suatu kegiatan pengelolaan atau pendayagunaan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai tentu tak lepas dari visi misi lembaga. Dan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal, maka diperlukan adanya kemampuan atau keterampilan penguasaan ilmu manajemen.

Sedangkan definisi dari Kegiatan ekstrakurikuler adalah, merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan potensi peserta didik baik berkaitan aplikasi ilmu pengetahuan yang diperolehnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁵ Dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan pada saat di luar jam pelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuannya dan mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakatnya.¹⁶

Hal senada juga di ungkapkan Handiyat Soetopo yang dikutip oleh Mulyono, mendefinisikan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran biasa, dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh para siswa, misalnya bidang olahraga, pramuka, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.¹⁷

Menurut Menteri Agama dalam keputusannya menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

¹⁴ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA (Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 67-68.

¹⁵ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2005), hlm. 9.

¹⁶ Sulistryorini, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 110.

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 187.

“Upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.”¹⁸

Selanjutnya Siti Ubaidah dalam *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah* juga menuturkan bahwa ekstrakurikuler sebagai wadah yang tepat dalam pelestarian budaya mutu sekolah, selain itu keberadaan ekstrakurikuler sangat menunjang banyak dalam tercapainya tujuan pendidikan sekolah, manakala pengelolaannya dilakukan dengan baik. Konsep lain faktor keberhasilan manajemen ekstrakurikuler adalah peran dan fungsi kepala sekolah dalam mengelola keberlangsungan ekstra, serta adanya pembinaan dari guru agar kegiatan tidak mengganggu kegiatan akademik.¹⁹

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya dan juga berperan serta dalam menyukkseskan pencapaian tujuan program dan visi misi sebuah lembaga dimana peserta didik tersebut berada. Sedangkan yang dimaksud manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara terorganisir berkaitan dengan program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga tersebut.

C. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu tak bisa dipisahkan dengan visi dan misi kelembagaan, karena kegiatan ini sedikit banyaknya turut ambil bagian dalam menyukkseskan pencapaian tujuan kelembagaan tersebut.

¹⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, (Jakarta, 2010), hlm. 3.

¹⁹ Siti Ubaidah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, Skripsi, dalam <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/alfikrah/article/viewFile/806/736> diakses 1 April 2017.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan pun tetap mengacu pada kurikulum dan visi misi lembaga bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.²⁰ Berikut ini dijelaskan secara sederhana dari keempat fungsi tersebut di atas, yaitu:

1. Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai potensi, bakat, dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan persiapan karier peserta didik.²¹

Adapun tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dikutip dari Menteri pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
2. Mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan menjadi manusia seutuhnya.²²

Sedangkan dalam buku yang berjudul *Panduan kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama* oleh Departemen Agama Direktorat

²⁰ Dadang JSN. 2014. "*Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Kurikulum 2013-Pramuka Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Bagi SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK*", dalam <http://www.salamedukasi.com/2014/06/pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.html?m=1> diakses pada 24 November 2018.

²¹ Muahaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75.

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang *Implementasi Kurikulum*, lampiran III :Pedoman kegiatan ekstra kurikuler, (Jakarta, 2013), hlm. 3-4.

Jenderal Kelembagaan Agama Islam, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler (keagamaan) dijabarkan sebagai berikut:²³

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama, sehingga anak mampu mengembangkan dirinya dan mengamalkan sejalan dengan norma-norma agama.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup bermasyarakat.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki peserta didik agar ia dapat berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, kepercayaan dan tanggung jawab dalam bertugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat permasalahan-permasalahan.
- g. Memberikan bimbingan, arahan dan pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Prinsip Dasar Ekstrakurikuler

Ada beberapa prinsip dasar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Individual, yaitu sesuai dengan minat dan bakat peserta didik masing-masing.

²³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm. 10.

2. Pilihan, yaitu sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
3. Keterlibatan Aktif, yaitu prinsip yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan Sosial, yaitu untuk kepentingan masyarakat.²⁴

Selain beberapa prinsip di atas, Mohamad Mustari menyebutkan ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut²⁵:

- a. Kegiatan yang diadakan hendaknya dapat meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- b. Mendorong bakat dan minat peserta didik.
- c. Menentukan waktu.
- d. Sesuai dengan kondisi lingkungan.

E. Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler PAUD

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan di luar dari jam pelajaran, namun pada kegiatan ini juga perlu dilakukan melalui manajemen yang teratur dan terarah, agar dapat berjalan dengan optimal. Sebagaimana paparan sebelumnya, bahwa manajemen memiliki 4 fungsi pokok, maka hal yang sama juga berlaku untuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Adapun rincian setiap tahapan manajemen ekstrakurikuler PAUD adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*)

²⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang *Implementasi Kurikulum*, lampiran III (Pedoman kegiatan ekstra kurikuler....., hlm. 41

²⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 116

Perencanaan (planning) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan ekstrakurikuler di lembaga PAUD hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh para guru, dan kepala sekolah sebagai orang yang berperan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam tahap perencanaan ekstrakurikuler PAUD, ada beberapa hal yang menjadi suatu pertimbangan sebelum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah :

- 1) Menentukan jenis/bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Mempertimbangkan latar belakang diadakannya.
- 3) Mempertimbangkan kemanfaatan.
- 4) Menentukan tujuan spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menentukan anggaran biaya kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Menentukan kisi-kisi materi yang akan diberikan
- 7) Menentukan capaian kompetensi yang diharapkan
- 8) Menentukan kriteria pembina atau pelatih/ guru ekstrakurikuler.²⁷

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan tahap lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sistem manajemen. Adapun tahap pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan terperinci pada setiap anggota organisasi. Begitu pula dalam pengorganisasian ekstrakurikuler PAUD, biasanya ditentukan koordinator (penanggungjawab) bidang ekstrakurikuler tertentu, pelatih serta

²⁶Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia, 2016), hlm. 19.

²⁷Ria Nuraida, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu*, hlm. 5, Pdf, dalam <http://ap.fip.um.ac.id> diakses tanggal 24 Oktober 2018

guru pendamping. Masing-masing memiliki *jobsdesk* yang jelas dan wajib dilaksanakan.

c. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Pelaksanaan juga berkaitan dengan implementasi perencanaan dan pengorganisasian. Adapun tahap pelaksanaan meliputi :²⁸

- 1) Penentuan jadwal, terkait hari dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Penyediaan peralatan dan sarana kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Pelaksanaan materi dan strategi pembelajaran.
- 4) Penentuan alat penilaian dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Setting tempat/lingkungan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengendalian/Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional, terkait dengan hasil yang dicapai dan target pada rencana awal diadakannya suatu kegiatan.

Kegiatan pengendalian/ pengawasan dalam hal ini, dilakukan oleh guru pendamping yang bertugas memberikan evaluasi, mengamati, mengukur, apakah kegiatan tersebut telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif untuk mempelajari makna yang disampaikan oleh responden tentang masalah-masalah atau isu penelitian. Penelitian ini

²⁸*Ibid*, hlm.6.

dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 November 2018. Sasaran dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta.

Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta. Salah satu pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lembaga ini merupakan Laboratorium mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melaksanakan PPL tiap tahunnya, dan juga lembaga ini sudah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebuah gambaran secara menyeluruh tentang manajemen dan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik disekolah/lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar pada bidang akademik, serta memperkuat potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui upaya ketercapaiannya tujuan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, maka sekolah/lembaga pendidikan mengembangkan melalui ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai minat bakat yang dimiliki peserta didik.²⁹

Secara umum, bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada lembaga pendidikan ada bermacam-macam jenisnya, dan tiap

²⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 164-165.

lembaga biasanya mempunyai program dan kegiatan masing-masing, bisa jadi ada kegiatan yang sama dan juga ada yang berbeda.

Bentuk Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dapat berupa, krida, karya ilmiah, latihan olah bakat, latihan olah minat, keagamaan dan lain-lain.³⁰ Misalnya, kegiatan kepramukaan, Pasukan pengibar bendera (Paskibra), jurnalistik, teater, usaha kesehatan sekolah, patroli keamanan sekolah, peringatan hari-hari besar agama dan nasional, pengenalan alam sekitarnya, kelompok ilmiah, seni budaya,³¹ pelatihan angklung, kulintang, gamelan,³² sepak bola, yoga³³, pencak silat³⁴, ceramah keagamaan, baca tulis al-qur'an, pesantren kilat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta adalah, penulis menemukan ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada kedua lembaga ini jika ditinjau berdasarkan waktu pelaksanaannya. **Pertama**, ekstrakurikuler yang diadakan tiap hari atau tiap minggu secara berkesinambungan selama satu semester. **Kedua**, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan hanya satu kali dalam satu semester.

Berikut ini bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan anak usia dini TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta, seperti: Pelatihan Drumband, Angklung, Menari, Menyanyi, Melukis, Renang, Sanggar Al-Qur'an, Matematika Dahsyat, Multimedia, Baca Tulis dan Berhitung,

³⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta, 2014), hlm. 3.

³¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 116-117.

³² Rina Wulandari, *Estetika Instrumental Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 51.

³³ Extracurricular Activities, dalam: <http://www.lollipoppreschool.org/preschool-extracurricular-activities>, diakses pada 24 Oktober 2018

³⁴ Festival Beksı Tradisional H. Hasbullah | Kampung Betawi Setu Babakan, dalam: <https://juknisdakbkkbnblog.wordpress.com/2016/08/12/beksi-tradisional-h-hasbullah-ekstra-kurikuler-sekolah-tk-paud-sd-mts-smp-sma-smk-aliyah-dan-universitas/>

Manasik Haji Kids, Pesantren Ramadhan, *Field Trip*, dan Outbound family.

2. Manajemen Ekstrakurikuler PAUD

Manajemen ekstrakurikuler merupakan seluruh proses kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara terorganisir berkaitan dengan program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sebuah lembaga. Sebagaimana fungsi dari manajemen pada umumnya, yaitu Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Maka dari keseluruhan fungsi manajemen tentu mempunyai perannya masing-masing, hanya saja pada praktiknya tiap lembaga mempunyai cara penerapan yang kadang berbeda antara satu dengan lainnya.

Adapun untuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler, terkait dengan empat aspek utama dalam manajemen tersebut, maka di TK Islam Plus Mutiara ini dalam pelaksanaannya juga mengacu padahal-hal tersebut.

Penetapan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan di selenggarakan dimulai dari tahapan-tahapan identifikasi keperluan, potensi, dan minat peserta didik serta analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraannya, kemudian selanjutnya penetapan dan penyusunan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan yang dilakukan melalui musyawarah dari pihak yayasan, kepala sekolah, dan guru. Kemudian, proses pengorganisasian terkait struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan terperinci pada setiap anggota organisasi, dan pembentukan koordinator (penanggungjawab) bidang ekstrakurikuler tertentu, pelatih serta guru pendamping.

Adapun untuk pelatih, ada yang didatangkan dari luar sekolah, dan ada juga yang merupakan guru di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi diadakan beberapa tahapan. tahap ini dilaksanakan guna mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik.³⁵ Adapun evaluasi yang dilaksanakan di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta ada beberapa macam, ada yang sifatnya dua minggu sekali, tiap bulan, dan tiap semester.

H. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Plus Mutiara sangat beragam, diantaranya yaitu Pelatihan Drumband, Angklung, Menari, Menyanyi, Melukis, Renang, Sanggar Al-Qur'an, Matematika Dahsyat, Multimedia, Baca Tulis dan Berhitung, Manasik Haji Kids, Pesantren Ramadhan, *Field Trip*, dan Outbound family. Kemudian, pelaksanaan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari tahapan identifikasi keperluan, potensi, dan minat peserta didik serta analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraannya, kemudian selanjutnya penetapan dan penyusunan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan yang dilakukan melalui musyawarah dari pihak yayasan, kepala sekolah, dan guru. Adapun untuk pelatih, ada yang didatangkan dari luar sekolah, dan ada juga yang merupakan guru di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta. Selanjutnya, pada tahap evaluasi diadakan beberapa tahapan. Ada evaluasi yang sifatnya dua minggu sekali, tiap bulan, dan tiap semester.

³⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2015), hlm. 245

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. *Kapita Selekta PAUD: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD*). Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Ardy Wiyani, Novan. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Ardy Wiyani, Novan. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dadang JSN. 2014. "Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Kurikulum 2013-Pramuka Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Bagi SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, ". Dalam <http://www.salamedukasi.com/2014/06/pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.html?m=1> diakses pada 24 November 2018.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Extracurricular Activities. <http://www.lollipoppreschool.org/preschool-extracurricular-activities>, diakses pada (24/10/18).
- Festival Beksi Tradisional H. Hasbullah | Kampung Betawi Setu Babakan, <https://juknisdakbkkbnblog.wordpress.com/2016/08/12/beksi-tradisional-h-hasbullah-ekstra-kurikuler-sekolah-tk-paud-sd-mts-smp-sma-smk-aliyah-dan-universitas/>
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2015.

- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta, 2014.
- Machali, Imam & Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pegelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*,. Jakarta: Prenamedia, 2016.
- Martuti, A. *Mendirikan dan Mengelola PAUD: Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Muahaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nuraida, Ria. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat Hajjah Mariyam Batu*, hlm. 5, Pdf, dalam <http://ap.fip.um.ac.id> diakses tanggal 24 Oktober 2018.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang *Implementasi Kurikulum*, lampiran III: Pedoman kegiatan ekstra kurikuler. Jakarta, 2013.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta, 2014
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik (Dilengkapi dengan contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional)*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Santi, Sch. Danar. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Indeks Permata Puri Media, 2009.
- Sulistryorini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Suyadi. *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA (Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ubaidah, Siti. Skripsi. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, dalam <http://ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/alfikrah/article/viewFile/806/736> diakses 1 November 2018.
- Ukas, Maman. *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Agnini, 2004.
- Ulfah, Fari. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wulandari, Rina. *Estetika Instrumental Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).